



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU IBU POSTPARTUM DALAM MANAJEMEN LAKTASI

(The Influence of Health Education Using Audio Visual on Postpartum Mother's Behavior in Lactation Management)

Inge Anggi Anggarini^{1*}, Rezah Andriani², Ria Gustirini³

¹ Program Studi Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

² Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

³ Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

*Korespondensi Email: anggiinge@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masih rendahnya cakupan ASI khususnya ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, kurangnya dukungan dari petugas tenaga kesehatan, persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, ibu bekerja dan pemasaran susu formula yang mempengaruhi pemikiran ibu dan petugas kesehatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengambilan sample menggunakan consecutive sampling dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jenis *one-group pre test design*. **Hasil:** Uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua variabel terikat dengan $p\text{-value}=0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap perilaku ibu postpartum dalam manajemen laktasi. **Diskusi:** Pemberian edukasi audio visual terhadap perilaku ibu postpartum dalam manajemen laktasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mengurangi angka morbiditas (kesakitan) pada bayi.

Kata Kunci: , audio visual, manajemen laktasi, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap,

ABSTRACT

Introduction: The low coverage of breastfeeding, especially exclusive breastfeeding, is caused by several factors including the low knowledge of mothers about the benefits of breastfeeding and proper breastfeeding methods, lack of lactation counseling services, lack of support from health workers, socio-cultural perceptions against breastfeeding, working mothers and Formula milk marketing influences the thinking of mothers and health workers. **Method:** This study uses a quantitative approach, the method used in this study is a quasi-experimental with the type of one-group pre test design. **Results:** the Wilcoxon signed ranks test showed that there were significant differences before and after the intervention was carried out on the two dependent variables with $p\text{-value} = 0.001$. This shows that there is a significant influence between the Effect of Health Education Using Audio Visual Media on the Behavior of Postpartum Mothers in Lactation Management. **Discussion:** Providing audio-visual education on the behavior of postpartum mothers in lactation management is one of the efforts to increase the coverage of exclusive breastfeeding and reduce morbidity (illness) rates in infants.

Keywords: audio visual, lactation management, health education, knowledge, attitude,

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.593>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk tercapainya kemampuan hidup sehat penduduk secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut maka diprogramkan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, merata dan dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh masyarakat. Salah satu program yang telah dicanangkan Depertemen Kesehatan adalah program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berupa upaya perbaikan gizi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, baik kuantitas maupun kualitasnya yang sumber gizinya sangat ideal, berkomposisi seimbang, dan secara alami disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi (Novianty, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, terdapat 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulanyang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (Lestari et al., 2014).

Pemberian ASI menjadi kian penting mengingat dampak pandemi COVID-19 telah membebani sistem kesehatan di

Indonesia, sehingga layanan konseling menyusui menjadi jauh lebih sulit diakses. Survei nasional yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan dengan dukungan UNICEF pada tahun 2021 menemukan bahwa kurang dari 50 persen ibu dan pengasuh anak di bawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyusui selama pandemi. Situasi ini diperparah oleh tingginya pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI di Indonesia (Novianty, 2022).

Praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menurunkan stunting pada anak di bawah usia lima tahun, demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting hingga 40 persen. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Pemberian ASI adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi kesehatan anak dan ibu, sekaligus memberikan anak awal terbaik dalam kehidupan bayi. ASI telah terbukti sebagai strategi yang mampu menyelamatkan nyawa dan merupakan fondasi bagi masyarakat sehat, cerdas, dan produktif (Novianty, 2022).

Masih rendahnya cakupan ASI khususnya ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, kurangnya dukungan dari petugas tenaga kesehatan, persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, ibu bekerja dan pemasaran susu formula yang mempengaruhi pemikiran ibu dan petugas kesehatan (Fitriani & Syahputri, 2019).

Kurangnya pengetahuan, serta rendahnya kemampuan dan motivasi dalam menyusui dapat mengakibatkan berbagai masalah. Sering kali kegagalan dalam menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2006) tentang gambaran pemberian ASI



eksklusif pada ibu postpartum di BPS CH. Sudilah Ganjar Agung Metro Barat pada 17 ibu primipara, ditemukan 11 orang yang masih salah dalam melakukan teknik menyusui (61,9%). Kesalahan banyak terletak pada posisi menyusui dan langkah langkah menyusui. Masalah menyusui yang sering ditemui dan dikeluhkan oleh ibu-ibu post partum harus diatasi, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2003) metode pendidikan yang biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian atau penukaran informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi. Pesan atau informasi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan. Namun kenyataannya hal tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan ibu dalam menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian Artaria (2015) salah satu upaya pemenuhan target dalam pemberian ASI eksklusif dengan memberikan pendidikan kesehatan manajemen laktasi pada ibu primipara. Karena, semakin banyak informasi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang, menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan mengubah perilaku seseorang sesuai pengetahuannya. Oleh karena itu pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi sangat penting untuk ibu primipara, supaya ibu primipara mengetahui pentingnya manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio

visual terhadap perilaku ibu postpartum dalam manajemen laktasi. Ruang lingkup manajemen laktasi meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Pada ibu primipara proses ini kadang terlupakan sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak maksimal dan berakibat pada penurunan cakupan ASI eksklusif (Munir et al., 2020)

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan jenis *one-group pre test design*. Tempat penelitian di PMB Nurachmi Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2022- April 2023.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan audio visual tentang manajemen laktasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-7 bulan di kota Palembang. Sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-7 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana kriteria inklusi adalah ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki kelainan secara fisiologis untuk menyusui contohnya penderita HIV, hepatitis, TBC aktif atau tidak mendapat pengobatan, ibu yang sedang menjalani terapi radiasi dan ibu yang tidak lancar dalam memberikan ASI sejak awal kelahiran bayi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam *penelitian ini adalah purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Uji statistik yang digunakan yaitu *t-test* dengan *95% confidence interval*.



HASIL

Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Manajemen laktasi. dilakukan pada satu kelompok penelitian, yaitudilakukan dengan pemberian edukasi melalui video.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	N	%
Tingkat Pendidikan		
Rendah	2	5,6
Tinggi	34	94,4
Pendapatan		
Tinggi	13	36,1
Rendah	23	63,9
Usia		
Resiko Rendah	32	88,9
Resiko Tinggi	4	11,9

Tabel 1 Karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak tingkat pendidikan tinggi sejumlah 34 ibu (94,4%), pendapatan ibu mayoritas rendah sejumlah 23 ibu (63,9%) dan usia yang beresiko rendah sejumlah 32 (88,9%).

Tabel 2.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Manajemen Laktasi

Variabel	Kategori	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		P value
		F	%	F	%	
Pengetahuan	Kurang	10	27,8	1	2,8	0,001
	Baik	26	72,2	35	97,2	
	Rata-rata	16,5±2,3		18,5±1,5		
Sikap	Kurang	15	41,7	3	8,3	0,001
	Baik	21	58,3	33	91,7	
	Rata-rata	7,7±1,7		9,0±0,8		

Keterangan: ^{*)} Mann-Whitney Uji Wilcoxon

Tabel 2 menunjukkan bahwa Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua variabel terikat dengan *p*-

value=0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Manajemen Laktasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Manajemen Laktasi. Karakteristik responden dalam penelitian ini paling banyak tingkat pendidikan tinggi sejumlah 34 ibu (94,4%), pendapatan ibu mayoritas rendah sejumlah 23 ibu (63,9%) dan usia yang beresiko rendah sejumlah 32 (88,9%).serta hasil Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua variabel terikat dengan *p-value*=0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Perilaku Ibu Postpartum dalam Manajemen Laktasi.

Dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitumateri atau pesan dan metode yang disampaikan. Mubarak (2006) mengatakan bahwa materi atau pesan yang disampaikan sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut yaitu: 1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, 2) materi atau pesan tidak terlalu sulit dimengerti oleh sasaran, 3) dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan media agar menarik perhatian sasaran, 4) materi atau pesan disampaikan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi sasaran. Selain itu metode pendidikan kesehatan yang dilakukan hendaknya menggunakan metode yang mengembangkan komunikasi dua arah.



Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Juliantara dalam Safitri (2021), bahwa media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lopez (2004) dengan hasil terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (13,3%), dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tanpa media audiovisual (8,42%). Jadi terdapat perbedaan sebesar 4,88% antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tanpa media audiovisual. Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam manajemen laktasi.

FUNDING

Penelitian ini didanai oleh IKesT Muhammadiyah Palembang dengan SK No.0271/KEP/II.3.AU/F/2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor dan LP2MI IKesT Muhammadiyah Palembang sebagai pemberi dana hibah penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

KEPUSTAKAAN

Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C.,

Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31.

<https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>

Fitriani, F., & Syahputri, V. N. (2019). Pembentukan Kp – Asi (Kelompok Pendukung Asi) Dalam Mewujudkan Kadarsie (Keluarga Sadar Asi Eksklusif) Di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo Kabupaten Aceh Barat. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.25077/logista.3.1.9-16.2019>

Hubertin, S. (2014). Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku untuk Bidan. Jakarta: EGC

Harahap, ILW (2014). Pengaruh Media Visual dan Cetak pada Pengetahuan Gizi, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap Sarapan Sehat Anak Sekolah di SDN terpilih Kota Depok.

Husaini, M. (2011). Makanan Bayi Bergizi. Cetakan VIII. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Lestari, W., Amelia, N. R., & Rahmalia, S. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan Dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 192–199. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/2030>

Munir, Z., Studi Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Nurul Jadid, U. (2020). CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Ji*, 3(2), 110–117. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>

Novianty, N. (2022). Media Edukasi ASI untuk Ibu Hamil dan Menyusui



- Berbasis Android.
Repository.Unhas.Ac.Id.
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14237/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14237/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14237/2/P102192026> 1-2.pdf%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/14237/2/P102192026 1-2.pdf
- Prasetyono,D (2015). Asi Eksklusif, pengenalan, praktik dan kemanfaatan kemanfaatannya. Yogyakarta:Diva Press
- Proverawati,K (2014). Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Purwandari, V., & Sianipar, A. Y. (2020). Sosialisasi Kandungan Protein pada ASI dan susu formula untuk Bayi Usia 0-6 bulan *Abstrack. 1*, 201–205.
- Ramawati, D., Lutfatul, L., (2015). Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan,8(1),49-55
- Roesli,U (2015). Manajemen Laktasi. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>